

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan aktivitas manusia atau usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui. Seorang peserta didik akan tumbuh dan berkembang dengan baik dari pendidikan yang telah dipelajarinya, agar ia kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Menjadi orang yang berpendidikan merupakan suatu kebanggaan bagi diri sendiri maupun orang tua dan bangsa.

Penerapan profil pelajar pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, proyek profil pelajar pancasila juga budaya kerja. Profil pelajar pancasila ini berfokus pada pembentukan karakter serta kemampuan peserta didik yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu, adapun yang dimaksud dari pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi terhadap lingkungan sekitar.¹

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia, yaitu pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil pelajar pancasila diharapkan dapat membentuk pelajar-pelajar Indonesia memiliki akhlak yang mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara global, mampu bekerja sama terhadap siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Profil pelajar

¹Jamaludin., Dkk, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8. No. 3 (2022), 698–709.

pancasila memiliki fungsi sebagai penata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya profil pelajar pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela. Dalam mencapai keberhasilan penyempurnaan profil pelajar pancasila harus memenuhi 6 kriteria, yaitu 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Berkebhinekaan global, 3) Gotong royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) kreatif. Point-point tersebut merupakan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang perlu diwujudkan dalam proses pembelajaran. Keenam element tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar terciptanya persatuan yang dapat menjaga kesatuan satu sama lain. Dimana hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-Undang Dasar 1945 pada bagian pembukaan yaitu mencerdaskan anak bangsa.

Kita sadari dan akui bersama bahwa kondisi lingkungan saat ini termasuk dalam kondisi yang memprihatinkan. Tidak hanya bentuk fisik lingkungan saja namun juga kondisi biologis pun turut memprihatinkan. Kondisi fisik contohnya seperti krisis air, polusi udara, tanah air, sedangkan kondisi biologis adalah terjadinya global warming, perubahan iklim yang ekstrim, turunnya keanekaragaman hayati (*biodiversity*) yang sangat berdampak pada kualitas kehidupan selanjutnya. Sehingga pentingnya peran manusia dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan hidup sejak dini. Hal ini bisa diawali dengan menggalakkan kesadaran lingkungan sekolah.²

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya.

²Jumirah,dkk.,” Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021.

Selanjutnya lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan.³

Sehingga pentingnya peran manusia dalam meningkatkan kesadaran menjaga lingkungan hidup sejak dini. Hal ini bisa diawali dengan menggalakkan kesadaran di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan tempat maupun bagian dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal yang sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencetak SDM yang berkualitas, sehat dan cerdas. Karenanya, sekolah haruslah menjadi tempat yang baik dan ideal, mampu membuat peserta didik betah berada di lingkungan sekolah untuk melakukan segala aktifitas positifnya. Tentunya lingkungan sekolah harus diciptakan nyaman dan seaman mungkin oleh warga sekolah itu sendiri.

Begitu banyak fenomena yang kurang mencerminkan sikap peduli lingkungan yang seperti lumrah terjadi di lingkungan sekolah. Seperti halnya membuang sampah bungkusan makanan kantin sembarangan, ruang kelas yang kotor, coret-coretan meja, dinding, merobek-robek kertas, toilet yang kotor, memetik bunga yang sedang mekar, sengaja menghentakkan sepatu yang kotor didalam ruang kelas atau malah dengan sengaja mencabut pepohonan disekolah. Padahal tempat sampah dan alat-alat kebersihan sudah tersedia disetiap kelas. Sehingga lingkungan sekolah maupun kelas terlihat kotor, gersang, dan kurang terawat.

Jika hal ini terus berlanjut, tentu akan memberi dampak negative bagi setiap warga sekolah yang notebene-nya setiap hari berada dan melakukan aktifitas belajar mengajar di sekolah. Suatu tindakan yang buruk

³Jurnal Bimbingan dan Konseling ,Vol. 2 No. 2 Edisi September 2022.

apabila dibiarkan saja lambat laun akan menjadi kebiasaan. Atas dasar fenomena yang terjadi ini, bahwa untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup siswa perlunya ada integrasi antara guru, siswa, kepala sekolah maupun setiap warga sekolah.

Rangkaian kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan rancangan kegiatan kokurikuler yang berbasis proyek. Segala aktivitas dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila didesain sebagai upaya peningkatan daya tarik siswa terhadap proses belajar mengajar serta pencapaian kompetensi dan karakter yang selaras dengan hadirnya wajah profil pelajar pancasila dalam dunia pendidikan mengikuti sistematika yang telah ditetapkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL). Proyek penguatan profil pelajar pancasila menyediakan beberapa tema, salah satu nya gaya hidup berkelanjutan.

Pada komponen gaya hidup berkelanjutan merupakan salah satu muatan dalam dimensi penting profil pelajar Pancasila yaitu akhlak kepada alam dan dimensi gotong royong. Tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk peserta didik agar dapat paham dampak dari yang dilakukan manusia, baik secara jangka panjang ataupun jangka pendek pada kelangsungan hidup di dunia. Peserta didik akan membangun kesadaran diri agar bersikap dan berperilaku peduli lingkungan, memahami daya krisis keberlanjutan yang akan terjadi di lingkungannya sehingga peserta didik siap menghadapi dan mengupayakan mengurangi resikonya.⁴

Pembelajaran proyek menjadi penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman, dengan hal tersebut peserta didik akan menjadi kritis, menanggapi masalah dengan cepat, dan dapat bekerjasama dengan baik. Sekolah diberikan kebebasan dan kemandirian untuk menyediakan proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah.

⁴Utami Maulida., "Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.

SMP N 19 Seluma yang berlokasi di Talang Beringin. Kec. Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma menerapkan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup (Sampahku Tanggung Jawabku). Pemilihan tema gaya hidup berkelanjutan terdapat pada permasalahan manusia agar manusia lebih menjaga dan merawat lingkungan, memberikan lebih banyak kepada peserta didik.

Adapun kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SMP N 19 Seluma ini yaitu diselenggarakan nya pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bertema kan Sampahku Tanggungjawabku. Dimana dari terselenggaranya pembelajaran tersebut memberikan pengetahuan yang banyak mengenai lingkungan hidup.

Ada juga kegiatan jumat bersih yang diterapkan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Jumat bersih ini dilaksanakan setiap jumat pagi setelah kegiatan jumat sehat (senam). Semua siswa dibagi menurut kelas, perkelas di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok mempunyai bagian sendiri untuk dibersihkan yang telah dibagikan oleh guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membersihkan lingkungan.

Lingkungan belajar selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya, sangat mendukung ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda dengan halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kemalasan bahkan terjangkit penyakit. Pada saat memulai proses belajar mengajar terkadang ruangan kelas kotor, sehingga guru akan menyuruh peserta didik untuk membersihkannya terlebih dahulu. Hal ini apabila terus menerus dilakukan maka akan mengganggu waktu belajar. Oleh karena itu, perlu menanamkan kepedulian dan kesadaran kepada peserta didik untuk dapat menjaga lingkungannya.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui secara nyata kondisi objektif dari kesadaran siswa

terhadap lingkungan maka judul yang akan diteliti ialah “Impelementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa kelas VII Di SMP N 19 Seluma.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma?
2. Apa faktor penghambat pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma?
3. Bagaimana kesadaran lingkungan peserta didik di SMP N 19 Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma.
2. Untuk mengetahui hambatan pada implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma.
3. Untuk mengetahui kesadaran lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan yang hendak diteliti:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan diri anak dalam segi sikap, akhlak, dan tauhid pada anak di lingkungan pendidikan formal sebagai salah satu lembaga pendidikan

yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan juga dapat:

- a. Memberikan informasi tentang wacana pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan.
- b. Memberikan kontribusi ilmu bagi peneliti, dan seluruh pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan evaluasi tentang perilaku peduli lingkungan saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan disekitar sekolah.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menumbuhkan rasa atau perilaku peduli lingkungan siswa kelas VII di SMP N 19 Seluma.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan sekolah melalui pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kajian pustaka yang relevan, dan kerangka berpikir, dan diantaranya teori tentang nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian lokasi, prosedur penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis gambar lokasi penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, pada bab ini lima ini menarik kesimpulan pada setiap analisis yang dilakukan pada bab empat. Selanjutnya ketika ada kekurangan dan kritikan, maka peneliti memberikan saran berdasarkan teori yang telah ada, data-data yang telah ditemukan dari penelitian dan dari kesimpulan yang diperoleh.